

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Bantuan Visualisasi Video dan Gambar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Pematangsiantar

Hermanto Simamora

SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Pematangsiantar, Indonesia

Alamat: Jl. Sibolga No.21, Karo, Kec. Siantar Sel., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21118

Korespondensi email: hermantosimamora86@gmail.com

Abstract: Education plays an important role in shaping students' character and competencies, especially in the era of globalization which requires critical and creative thinking skills. At Cinta Rakyat 1 Junior High School, Pematangsiantar City, especially class IX-A, student learning outcomes in several subjects still need to be improved. Initial observations show that many students have difficulty understanding abstract concepts conveyed verbally without the support of visual media, as well as a decrease in learning motivation due to monotonous conventional teaching methods. The use of visual media in the form of videos and images is expected to help students understand complex concepts more easily and improve memory, thereby improving learning evaluation results and increasing active student involvement. This research focuses on improving student learning outcomes in Catholic Religious Education and Character Education subjects in class IX-A by using visual media as a tool in the learning process. The research subjects were all 32 students in class IX-A. Improved learning outcomes are measured through formative assessments in the form of written tests and observations of student activity and involvement during learning. The research problem formulation includes the effectiveness of using visual media in improving learning outcomes, motivation, student involvement, and understanding of abstract concepts. The research results are expected to make a significant contribution in improving the quality of learning through a visual approach that is relevant to student needs.

Keywords: Visual Media, Improved Learning Outcomes, Student Engagement

Abstraksi. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa, terutama di era globalisasi yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Kota Pematangsiantar, khususnya kelas IX-A, hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran masih perlu ditingkatkan. Observasi awal menunjukkan banyak siswa kesulitan memahami konsep abstrak yang disampaikan secara verbal tanpa dukungan media visual, serta penurunan motivasi belajar akibat metode pengajaran konvensional yang monoton. Penggunaan media visual berupa video dan gambar diharapkan membantu siswa memahami konsep kompleks dengan lebih mudah dan meningkatkan daya ingat, sehingga memperbaiki hasil evaluasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IX-A dengan menggunakan media visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX-A yang berjumlah 32 orang. Peningkatan hasil belajar diukur melalui penilaian formatif berupa tes tertulis dan observasi keaktifan serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Rumusan masalah penelitian mencakup efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, keterlibatan siswa, dan pemahaman konsep abstrak. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan visual yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Media Visual, Peningkatan Hasil Belajar, Keterlibatan Siswa

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan mutlak dilakukan, terutama dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. SMP Swasta Cinta Rakyat 1 termasuk salah satu sekolah besar dengan jumlah murid yang mencapai ribuan, sehingga memerlukan usaha keras dari pihak sekolah untuk berkembang dan tidak mengecewakan kepercayaan masyarakat. Metode pembelajaran konvensional yang monoton telah menyebabkan menurunnya

motivasi dan keterlibatan siswa, serta rendahnya hasil evaluasi pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini berfokus pada penerapan media visual, seperti video dan gambar, dalam proses pembelajaran. Diharapkan penggunaan media visual ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa kekhasan yang membedakannya dari penelitian terdahulu, termasuk studi oleh Susanto dan Farida (2020). Pertama, penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IX-A SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Kota Pematangsiantar. Fokus ini memberikan konteks yang unik karena berbeda dengan subjek penelitian Susanto dan Farida (2020) yang meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media visual dalam konteks pendidikan agama Katolik memungkinkan eksplorasi penerapan visualisasi yang khusus disesuaikan dengan nilai-nilai dan ajaran Katolik.

Kedua, penelitian ini dilakukan di sekolah swasta, yang mungkin memiliki karakteristik dan lingkungan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sekolah negeri atau lembaga pendidikan lainnya yang telah diteliti sebelumnya. Perbedaan konteks pendidikan ini penting karena dapat mempengaruhi bagaimana media visual diimplementasikan dan diterima oleh siswa. Faktor-faktor seperti ukuran kelas, sumber daya sekolah, dan pendekatan pengajaran yang khas di sekolah swasta memberikan latar belakang yang berbeda dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini meneliti respons dan keterlibatan siswa terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak media visual tidak hanya pada pemahaman materi tetapi juga pada motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memfokuskan pada bagaimana siswa merespons dan terlibat dengan media visual, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media visual dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Katolik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IX-A SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Kota Pematangsiantar melalui penggunaan visualisasi video dan gambar. Secara spesifik, tujuan penelitian ini meliputi peningkatan hasil belajar siswa dengan menilai efektivitas visualisasi dalam memahami materi dan mengukur perubahan hasil evaluasi sebelum dan setelah penerapan media visual; peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran; perbaikan pemahaman konsep abstrak dengan mengidentifikasi

sejauh mana visualisasi membantu siswa; pengumpulan umpan balik dari siswa untuk mengetahui pengalaman mereka serta aspek yang disukai dan perlu diperbaiki; serta penentuan efektivitas media visualisasi dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Melalui tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki metode pengajaran di SMP Swasta Cinta Rakyat 1.

2. KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa di SMP Swasta Cinta Rakyat 1 melalui penggunaan media visual seperti video dan gambar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Untuk mendukung penelitian ini, empat teori berikut memberikan dasar teori yang mendalam mengenai bagaimana media visual dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa.

a. Teori Pembelajaran Berbasis Media Visual

Teori Pembelajaran Berbasis Media Visual menekankan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dan video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan informasi secara lebih jelas dan menarik. Menurut Suyanto (2019), media visual berfungsi tidak hanya untuk memperindah tampilan materi tetapi juga untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Dalam konteks SMP Swasta Cinta Rakyat 1, penerapan teori ini berarti bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat memberikan beberapa keuntungan signifikan. Pertama, media visual seperti gambar yang menggambarkan peristiwa dalam Alkitab atau video yang menjelaskan ritual keagamaan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang mungkin sulit dipahami jika hanya disajikan melalui teks. Kedua, visualisasi dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi, sehingga siswa lebih mungkin untuk mengingat informasi penting yang diajarkan. Ketiga, media visual membantu dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa; beberapa siswa mungkin lebih memahami dan mengingat informasi ketika mereka melihat representasi visual daripada hanya membaca teks. Dengan demikian, media visual dapat membuat materi pelajaran lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Teori Motivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Teori Motivasi dalam Pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh Hidayat (2021), berfokus pada bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Media visual memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dengan membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan. Dalam hal ini, video dan gambar yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Katolik yang mungkin dianggap kurang menarik jika hanya disajikan secara konvensional. Media visual juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan membuat pelajaran lebih interaktif dan partisipatif. Misalnya, video interaktif yang melibatkan pertanyaan dan diskusi dapat membuat siswa lebih aktif terlibat dalam belajar. Selain itu, media visual yang menggugah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memahami materi dengan lebih mendalam.

c. Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Indonesia

Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Indonesia membahas bagaimana teknologi, termasuk media visual, dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Pratama (2023), teknologi menyediakan alat dan metode yang lebih dinamis dan interaktif untuk menyajikan materi pelajaran. Dengan menggunakan video berkualitas tinggi dan gambar yang jelas, siswa dapat mengakses informasi dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Di SMP Swasta Cinta Rakyat 1, penerapan teori ini dapat membawa manfaat signifikan seperti meningkatkan akses dan kualitas materi pelajaran serta memberikan fleksibilitas dalam pengajaran. Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan berbagai metode, seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan simulasi interaktif, yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang penting, yang bermanfaat tidak hanya dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan profesional mereka.

d. Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Piaget dan Inhelder (2021), berfokus pada bagaimana pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi

dengan lingkungan. Teori ini menegaskan bahwa siswa membangun pemahaman mereka melalui proses aktif mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam konteks SMP Swasta Cinta Rakyat 1, penggunaan media visual berfungsi sebagai alat yang mendukung proses konstruksi pengetahuan dengan menyediakan konteks visual yang membantu siswa dalam membuat asosiasi dan memahami konsep-konsep yang sulit. Video dan gambar yang menghadirkan situasi atau skenario nyata memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman visual yang mendalam. Selain itu, media visual mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dengan memberikan representasi visual yang memperjelas dan memperkaya proses kognitif mereka.

Penjelasan di atas mengintegrasikan teori-teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Cinta Rakyat 1. Teori-teori ini menunjukkan bahwa penggunaan video dan gambar dalam pembelajaran tidak hanya membantu memperjelas dan memperkaya materi pelajaran tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini adalah studi oleh Susanto dan Farida (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media visual, seperti video dan gambar, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam studi ini, Susanto dan Farida mengidentifikasi bahwa penggunaan media visual memberikan dampak positif pada pemahaman konsep-konsep agama yang diajarkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Mereka menggunakan berbagai metode media visual, termasuk video pembelajaran dan gambar interaktif, untuk menguji efeknya terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan media visual memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dan lebih cepat dalam menyerap materi dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode pembelajaran

tradisional. Penelitian ini juga menemukan bahwa media visual meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa media visual membantu siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah sebuah pernyataan atau dugaan yang akan diuji melalui penelitian untuk menentukan kebenarannya. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis dirumuskan berdasarkan premis bahwa penggunaan media visual seperti video dan gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Berikut adalah rumusan hipotesis untuk penelitian ini:

Hipotesis Utama:

a. Hipotesis Nol (H₀)

Penggunaan media visual seperti video dan gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Kelas IX-A.

b. Hipotesis Alternatif (H₁)

Penggunaan media visual seperti video dan gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Kelas IX-A.

Hipotesis ini akan diuji melalui metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data sebelum dan sesudah penerapan media visual, analisis hasil belajar siswa, dan evaluasi dampak media visual terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Swasta Cinta Rakyat 1, Jalan Sibolga No. 21 Pematangsiantar di kelas IX-A dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan visualisasi video dan gambar dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis perubahan hasil belajar siswa secara langsung setelah intervensi dilakukan

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus tepatnya pada semester ganjil untuk tahun Pelajaran 2024/2025.

1) Siklus 1

Hari/ Tgl : Kamis, 12 September 2024

Kelas : IX-A

Materi : Allah adalah Sumber Keselamatan Sejati

2) Siklus 2

Hari/ Tgl : Kamis, 19 September 2024

Kelas : IX-A

Materi : Beriman Sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah

a. Subjek Penelitian

Menurut Hartutik (2021), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas IX-A Fase D di SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Pematangsiantar, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Angket/Kuisisioner

Angket ini digunakan untuk mengukur persepsi dan tanggapan siswa terhadap penggunaan video dan gambar dalam pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pendapat dan pengalaman siswa terkait pembelajaran dengan menggunakan visualisasi.

3) Observasi

Observasi digunakan untuk memantau keterlibatan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Prosedur Penelitian Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Perencanaan:

1) Menyusun angket, panduan wawancara, dan lembar observasi.

2) Menyiapkan materi pembelajaran dengan visualisasi video dan gambar.

3) Mengidentifikasi masalah awal terkait pemahaman siswa sebelum menggunakan video dan gambar.

d. Variabel Penelitian

1) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan karakteristik utama yang dipilih sebagai fokus, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan lebih terarah (Hartutik, 2021). Dalam penelitian ini, variabelnya meliputi prestasi belajar (aspek kognitif) peserta didik sebagai variabel terikat (variabel x) dan ketaqwaan kepada Tuhan sebagai variabel bebas (y) dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL).

2) Definisi Operasional Variabel

a. Aspek kognitif Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan dinyatakan dalam bentuk angka oleh guru kepada peserta didik. Penilaian ini mencerminkan sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui asesmen, yaitu dengan menggunakan asesmen formatif pada setiap akhir siklus pembelajaran.

b. Aspek afektif

Perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui pengamatan. Penelitian ini mengamati perubahan aspek afektif pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, dengan fokus pada elemen akhlak kepada sesama manusia yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Pengamatan dilakukan pada sub elemen akhlak kepada sesama manusia, yaitu: a) Mengidentifikasi masalah bersama dan memberikan solusi alternatif untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan, serta b) Memahami dan menghargai perasaan serta sudut pandang orang atau kelompok lain.

Berdasarkan ke dua sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu membedakan kepercayaan kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati dengan kepercayaan pada hal-hal lain dalam masyarakat
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi peran Allah sebagai sumber keselamatan sejati dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana Allah menunjukkan keselamatan kepada umat manusia melalui sejarah keselamatan dalam Kitab Suci
- 4) Peserta didik dapat mengidentifikasi cara-cara konkret untuk menjadi sarana keselamatan bagi orang lain.

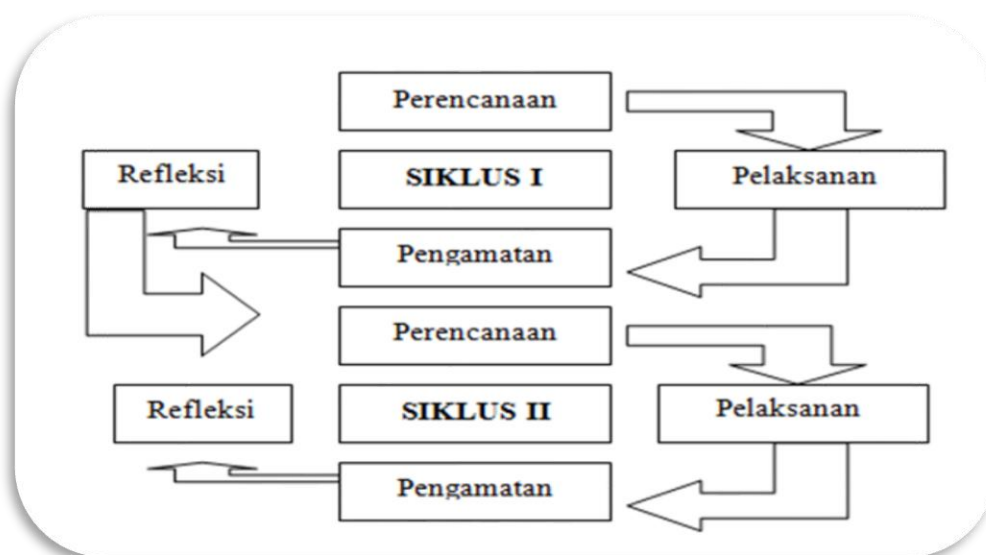
e. Model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik dengan menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik diperkenalkan dengan kasus-kasus yang relevan dengan materi yang dibahas, lalu diminta untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti video dan gambar, dalam model PBL dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Media visual berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan mendalam (Mayer, 2009).

Menurut Arsyad (2017), media visual seperti video dan gambar mampu meningkatkan daya serap siswa karena informasi yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual juga dapat memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan video dalam PBL juga dapat memicu keterlibatan aktif siswa karena mereka dapat melihat penerapan nyata dari konsep yang dipelajari (Clark & Mayer, 2016). Studi lain oleh Nugroho (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

f. Prosedur Penelitian

Metode pembelajaran yang menggunakan layanan bimbingan kelompok melibatkan pemberian panduan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial dan akademik mereka. Dalam penelitian ini, upaya perbaikan dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Meskipun terdapat beberapa perbedaan kecil, langkah-langkah perbaikan yang diterapkan pada kedua siklus tersebut umumnya serupa. Langkah-langkah ini dirancang untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan kolaborasi antar peserta didik serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.



Gambar 1. Skema Tahapan Siklus

Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Topik: Allah adalah Sumber Keselamatan Sejati
- 2) Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu membedakan kepercayaan kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati dengan kepercayaan pada hal-hal lain dalam masyarakat, mampu mengidentifikasi peran Allah sebagai sumber keselamatan sejati dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan bagaimana Allah menunjukkan keselamatan kepada umat manusia melalui sejarah keselamatan dalam Kitab Suci, mengidentifikasi cara-cara konkret untuk menjadi sarana keselamatan bagi orang lain.

Pertemuan Pertama:

Kegiatan Pembukaan

- a) Mengkondisikan kelas, menyanyi, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Pertanyaan pemantik: Mengapa keselamatan penting dan bagaimana iman kepada Allah terlihat dalam tindakan?

Kegiatan Inti

- a) Orientasi Peserta Didik pada Masalah: Diskusi mengenai konsep keselamatan dalam agama tanpa menggunakan alat visual.

- b) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar: Memperkenalkan materi melalui bacaan Kitab Suci dan penjelasan lisan.
- c) Diskusi Kelompok: Membagi siswa menjadi kelompok, memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan membimbing diskusi tanpa bantuan visual.
- d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Setiap kelompok membuat poster tentang Allah sebagai sumber keselamatan dan mempresentasikannya secara lisan.
- e) Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah: Evaluasi dilakukan berdasarkan presentasi lisan dan diskusi.

Kegiatan Penutup

- a) Kesimpulan tentang Allah sebagai Sumber Keselamatan Sejati dan refleksi tentang cara peserta didik melihat Allah dalam kehidupan mereka.
- b) Refleksi peserta didik tentang pengalaman pembelajaran mereka.

Table 1. Asesmen

Mahir 86-100	Cakap 66-85	Layak 41-65	Baru Berkembang < 0-40
Peserta didik mampu membedakan kepercayaan kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati dengan kepercayaan pada hal-hal lain dalam masyarakat, mampu mengidentifikasi peran Allah sebagai sumber keselamatan sejati dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan bagaimana Allah menunjukkan keselamatan kepada umat manusia melalui sejarah keselamatan dalam Kitab Suci, mengidentifikasi cara-cara konkret untuk menjadi sarana keselamatan bagi	Peserta didik mampu membedakan kepercayaan kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati dengan kepercayaan pada hal-hal lain dalam masyarakat, mampu mengidentifikasi peran Allah sebagai sumber keselamatan sejati dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan bagaimana Allah menunjukkan keselamatan kepada umat manusia melalui sejarah keselamatan dalam Kitab Suci, mengidentifikasi cara-cara konkret untuk menjadi sarana keselamatan bagi	Peserta didik mampu membedakan kepercayaan kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati dengan kepercayaan pada hal-hal lain dalam masyarakat, mampu mengidentifikasi peran Allah sebagai sumber keselamatan sejati dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan bagaimana Allah menunjukkan keselamatan kepada umat manusia melalui sejarah keselamatan dalam Kitab Suci, mengidentifikasi cara-cara konkret untuk menjadi	Peserta didik mampu membedakan kepercayaan kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati dengan kepercayaan pada hal-hal lain dalam masyarakat, atau mengidentifikasi peran Allah sebagai sumber keselamatan sejati dalam kehidupan sehari-hari, atau menjelaskan bagaimana Allah menunjukkan keselamatan kepada umat manusia melalui sejarah keselamatan dalam Kitab Suci, atau

orang lain dengan bahasa sendiri	orang lain secara tekstual	sarana keselamatan bagi orang lain secara terbatas	mengidentifikasi cara-cara konkret untuk menjadi sarana keselamatan bagi orang lain dengan bahasa sendiri
----------------------------------	----------------------------	--	---

Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Topik: Beriman Sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah
- 2) Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan bahwa iman adalah tanggapan manusia atas karya keselamatan Allah, dengan merujuk pada Kitab Suci dan ajaran Gereja, menyebutkan dan menjelaskan berbagai cara menunjukkan iman dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis hubungan antara iman dan perbuatan dengan menyadari bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata agar menjadi sempurna. menunjukkan sikap penyerahan diri secara total kepada Allah dalam tindakan sehari-hari dengan keyakinan bahwa Allah adalah sumber keselamatan sejati.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua:

Kegiatan Pembukaan

- 1) Mengkondisikan kelas, menyanyi, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Pertanyaan pemantik: Bagaimana iman terlihat dalam tindakan sehari-hari? Apakah iman hanya percaya atau perlu tindakan?

Kegiatan Inti

- 1) Orientasi Peserta Didik pada Masalah: Menunjukkan video pendek dan gambar yang relevan tentang iman dan tindakan.
- 2) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar: Memperkenalkan materi melalui video, gambar, dan bacaan Kitab Suci.
- 3) Diskusi Kelompok: Membagi siswa menjadi kelompok, memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan membimbing diskusi dengan dukungan visual.

- 4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Setiap kelompok membuat diagram atau poster tentang iman sebagai tanggapan terhadap karya keselamatan Allah, menggunakan gambar dan informasi dari video.
- 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah: Evaluasi dilakukan berdasarkan presentasi visual dan diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup

- 1) Kesimpulan tentang iman sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah, pentingnya tindakan nyata dalam iman, dan penyerahan diri kepada Allah.
- 2) Refleksi peserta didik tentang bagaimana mereka menunjukkan iman dalam kehidupan sehari-hari dan mengatasi kesulitan.

Tabel 2. Asesmen

Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
86-100	66-85	41-65	< 0-40
Peserta didik mampu menjelaskan bahwa iman adalah tanggapan manusia atas karya keselamatan Allah, dengan merujuk pada Kitab Suci dan ajaran Gereja , menyebutkan dan menjelaskan berbagai cara menunjukkan iman dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis hubungan antara iman dan perbuatan dengan menyadari bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata agar menjadi sempurna. menunjukkan sikap	Peserta didik mampu menjelaskan bahwa iman adalah tanggapan manusia atas karya keselamatan Allah, dengan merujuk pada Kitab Suci dan ajaran Gereja , menyebutkan dan menjelaskan berbagai cara menunjukkan iman dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis hubungan antara iman dan perbuatan dengan menyadari bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata agar menjadi sempurna. menunjukkan sikap	Peserta didik mampu menjelaskan bahwa iman adalah tanggapan manusia atas karya keselamatan Allah, dengan merujuk pada Kitab Suci dan ajaran Gereja , menyebutkan dan menjelaskan berbagai cara menunjukkan iman dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis hubungan antara iman dan perbuatan dengan menyadari bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata	Peserta didik mampu menjelaskan bahwa iman adalah tanggapan manusia atas karya keselamatan Allah dengan merujuk pada Kitab Suci dan ajaran Gereja atau menyebutkan dan menjelaskan berbagai cara menunjukkan iman dalam kehidupan sehari-hari atau menganalisis hubungan antara iman dan perbuatan dengan menyadari bahwa iman harus

penyerahan diri secara total kepada Allah dalam tindakan sehari-hari dengan keyakinan bahwa Allah adalah sumber keselamatan sejati. dengan bahasa sendiri	penyerahan diri secara total kepada Allah dalam tindakan sehari-hari dengan keyakinan bahwa Allah adalah sumber keselamatan sejati secara tekstual	agar menjadi sempurna. menunjukkan sikap penyerahan diri secara total kepada Allah dalam tindakan sehari-hari dengan keyakinan bahwa Allah adalah sumber keselamatan sejati. dengan bahasa sendiri secara terbatas	diwujudkan dalam tindakan nyata agar menjadi sempurna atau menunjukkan sikap penyerahan diri secara total kepada Allah dalam tindakan sehari-hari dengan keyakinan bahwa Allah adalah sumber keselamatan sejati. dengan bahasa sendiri
---	--	--	--

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

a. Hasil siklus 1 dan 2

Siklus 1

Pemahaman Peserta Didik:

- 1) 70% peserta didik memahami bahwa Allah adalah sumber keselamatan sejati.
- 2) 50% peserta didik mampu menghubungkan pemahaman mereka dengan tindakan sehari-hari.
- 3) 40% peserta didik menunjukkan kemampuan dalam membuat poster yang kreatif dan informatif tanpa bantuan visual.

Siklus 2

Pemahaman Peserta Didik:

- 1) 85% peserta didik memahami iman sebagai tanggapan terhadap karya keselamatan Allah.
- 2) 75% peserta didik mampu menunjukkan iman mereka dalam tindakan sehari-hari.
- 3) 70% peserta didik menghasilkan diagram atau poster yang jelas dan informatif menggunakan gambar dan informasi dari video.

Pembahasan

Siklus 1: Tanpa Visualisasi

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan alat visual seperti video dan gambar. Pendekatan ini melibatkan diskusi kelompok dan pembuatan poster dengan penjelasan lisan. Hasil dari siklus ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami konsep dasar tentang Allah sebagai sumber keselamatan sejati, namun kemampuan mereka untuk menghubungkan konsep tersebut dengan tindakan sehari-hari masih terbatas. Antusiasme peserta didik juga menunjukkan variasi, dengan beberapa kelompok menunjukkan kreativitas lebih dalam pembuatan poster, meskipun tanpa dukungan visual.

Siklus 2: Dengan Visualisasi

Pada siklus kedua, pendekatan pembelajaran diperbarui dengan menggunakan visualisasi melalui video dan gambar. Kegiatan ini mencakup diskusi kelompok, pembuatan diagram atau poster menggunakan gambar, dan penjelasan materi melalui video. Hasil siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik tentang iman sebagai tanggapan aktif terhadap karya keselamatan Allah. Penggunaan visualisasi tidak hanya memperjelas materi tetapi juga meningkatkan kreativitas dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan iman dengan tindakan nyata dan penyerahan diri kepada Allah.

b. Hasil Analisis Data

1) Analisis Data Kuantitatif (Angket)

Deskripsi Data:

Angket terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil angket dikumpulkan dari 32 siswa di kelas IX-A SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Pematangsiantar.

Tabel 3. Temuan Hasil Angket

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran dengan bantuan video dan gambar.	18	10	2	2
2	Penggunaan video dan gambar membuat pembelajaran lebih menarik.	20	8	2	2
3	Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih giat ketika materi disajikan dengan video dan gambar.	15	12	3	2

4	Saya dapat mengingat materi pelajaran lebih lama dengan bantuan video dan gambar.	18	10	2	2
5	Video dan gambar membantu saya memahami konsep-konsep yang sulit dalam pelajaran.	16	10	4	2
6	Penggunaan video dan gambar membuat saya lebih aktif bertanya dan berdiskusi di kelas.	14	12	4	2
7	Saya merasa lebih percaya diri dalam menjawab soal setelah belajar dengan video dan gambar.	16	10	4	2
8	Materi yang disajikan dengan visualisasi lebih mudah diikuti dibandingkan dengan materi yang hanya disampaikan secara lisan.	15	12	3	2
9	Saya lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan kombinasi video, gambar, dan penjelasan guru.	14	12	4	2
10	Saya merasa hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan video dan gambar dalam pembelajaran.	18	10	2	2

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil angket terhadap 32 responden mengenai penggunaan video dan gambar dalam pembelajaran, mayoritas siswa menunjukkan tanggapan positif. Secara umum, lebih dari 75% responden menyatakan "Sangat Setuju" (SS) dan "Setuju" (S) terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, dengan persentase tertinggi mencapai 62.5% untuk pernyataan bahwa penggunaan video dan gambar membuat pembelajaran lebih menarik.

2) Analisis Data Kualitatif (Wawancara dan Observasi)

a) Wawancara:

Tabel 4. Temuan dari Wawancara:

NO	PERTANYAAN	TEMUAN
1	Bagaimana menurut kamu tentang penggunaan video dan gambar di kelas? Apakah itu membantu kamu lebih memahami materi pelajaran?	85% siswa merasa video dan gambar sangat membantu memahami materi.
2	Apakah kamu merasa lebih tertarik dan semangat belajar saat materi disajikan dengan video dan gambar?	80% siswa merasa lebih tertarik dan semangat belajar.
3	Apakah ada materi pelajaran yang sebelumnya sulit dipahami, tetapi jadi lebih mudah setelah melihat video atau gambar? Bisa ceritakan contohnya?	75% siswa menyebutkan materi siklus air menjadi lebih mudah dipahami.
4	Apakah setelah menonton video atau melihat gambar, kamu jadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas atau menjawab soal?	70% siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas.

5	Menurut kamu, apa yang paling menyenangkan dari belajar dengan video dan gambar? Apa yang kurang menyenangkan?	65% siswa menyukai format visual, namun beberapa merasa video panjang bisa membosankan.
---	--	---

b) Observasi:

Tabel 5. Temuan dari Observasi:

ASPEK	KETERANGAN
Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Siswa aktif menonton dan mengikuti video/gambar (Sangat Baik), Siswa berpartisipasi dalam diskusi setelah pembelajaran (Baik).
Pemahaman Materi	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar terkait materi (Sangat Baik), Siswa menyelesaikan tugas dengan baik berdasarkan video/gambar (Sangat Baik).
Motivasi dan Antusiasme Siswa	Siswa fokus dan memperhatikan selama pembelajaran (Sangat Baik), Siswa menunjukkan semangat dan antusiasme dalam belajar (Baik).
Kepercayaan Diri Siswa	Siswa berani menjawab atau berpendapat di kelas (Baik), Siswa percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau ujian (Sangat Baik).
Daya Ingat Siswa	Siswa dapat mengingat kembali informasi dari video/gambar pada sesi berikutnya (Sangat Baik), Siswa tidak melakukan kesalahan dalam menyampaikan ulang materi (Baik).

Pembahasan Berdasarkan Data Kualitatif

- a. Wawancara: Sebagian besar siswa melaporkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri yang signifikan setelah penggunaan video dan gambar.
- b. Observasi: Observasi menunjukkan keterlibatan aktif, peningkatan motivasi, dan daya ingat yang sangat baik, mendukung hipotesis bahwa video dan gambar meningkatkan hasil belajar.

5. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IX-A SMP Swasta Cinta Rakyat 1 Kota Pematangsiantar dengan menggunakan media visual seperti video dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi ajar mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan media visual. Pada siklus pertama, yang dilakukan tanpa visualisasi, siswa menunjukkan pemahaman dasar yang baik tentang konsep-konsep utama, namun kemampuan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan tindakan sehari-hari serta kreativitas dalam tugas masih terbatas. Pada siklus kedua, setelah

penggunaan video dan gambar, pemahaman siswa terhadap iman sebagai tanggapan terhadap karya keselamatan Allah meningkat secara signifikan, demikian juga dengan kemampuan mereka untuk menghubungkan iman tersebut dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Analisis dari angket dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik pada materi yang disajikan dengan bantuan video dan gambar. Siswa juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam memahami dan mengingat materi pelajaran, serta dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Observasi selama kegiatan pembelajaran memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme yang tinggi dari siswa selama proses belajar mengajar.

Penggunaan visualisasi juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara lisan. Materi yang disajikan melalui video dan gambar membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang kompleks, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka sangat menyukai pembelajaran yang menggunakan kombinasi video, gambar, dan penjelasan guru, meskipun ada beberapa saran untuk memperbaiki durasi dan penyajian video agar lebih efektif dan tidak membosankan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media visualisasi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IX-A SMP Swasta Cinta Rakyat 1. Temuan ini memberikan informasi berharga yang dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, penggunaan video dan gambar sebagai alat bantu pembelajaran dapat direkomendasikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Saran-Saran

- a. Sekolah disarankan untuk terus mengembangkan dan memperbanyak variasi media visual yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang beragam, seperti video, gambar, dan infografis, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- b. Penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dalam penggunaan teknologi dan media visual dalam pembelajaran. Dengan pelatihan yang memadai, guru akan lebih

siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan media visual secara efektif dalam proses pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

- c. Mengumpulkan umpan balik secara berkala dari siswa mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran. Dengan mendengarkan saran dan pendapat siswa, guru dapat memperbaiki dan menyesuaikan penyajian materi, termasuk durasi dan cara penyampaian video, agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

REFERENSI

- Hartutik, & Sukestiyarno. (2021). *Penelitian tindakan kelas penyusunan proposal-laporan dan artikel*. Semarang: Unnes Press.
- Hidayat, A. (2021). *Motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama*. Pustaka Cendekia.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2021). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Pratama, S. (2023). *Integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah: Pendekatan dan implementasi*. Media Sains.
- Susanto, A., & Farida, H. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Suyanto, S. (2019). *Strategi pembelajaran dengan media visual*. Penerbit Pendidikan.